

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerjemahan adalah proses mengubah atau mentransfer pesan dari satu bahasa ke bahasa lain. Ada beberapa cara untuk menerjemahkan, termasuk secara lisan, tertulis, atau bahkan secara visual. Penerjemahan digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara individu atau kelompok yang berbicara bahasa yang berbeda, selain itu penerjemahan juga digunakan untuk memfasilitasi para pecinta karya sastra yang ingin menikmati karya sastra yang berasal dari luar negeri.

Newmark (1988:5) menyatakan: *'translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text'*, atau dapat diartikan dengan penerjemahan adalah menerjemahkan makna teks ke dalam bahasa lain dengan cara yang diinginkan oleh penulis teks tersebut, lalu Catford (1995:20) berpendapat bahwa penerjemahan adalah tindakan menerjemahkan teks dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam teks dalam bahasa sasaran (Bsa). Selain itu, penerjemahan memerlukan upaya untuk membuat informasi terdengar sealam mungkin. Dalam melakukan penerjemahan ada banyak kendala yang ditemukan oleh penerjemah salah satunya adalah permasalahan budaya. Menurut Newmark (1988:95) budaya tertentu sebagai bentuk fenomena tersirat dari suatu bahasa bisa mengandung permasalahan ketika dilibatkan dalam proses penerjemahan. Oleh karena itu dibutuhkan teknik penerjemahan untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar penerjemahan yang dilakukan menjadi lebih berterima di bahasa sasaran.

Molina dan Albir (2022:508) berpendapat bahwa teknik penerjemahan adalah *'procedure to analyze and classify how translation equivalence works'*, atau dapat diartikan prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan cara kerja kesepadanan

terjemahan. Menurut Molina dan Albir teknik penerjemahan dibagi menjadi delapan belas, yaitu: adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikulasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Dalam penelitian ini, teknik-teknik penerjemahan tersebut menjadi objek penelitian dengan sumber data yang terdapat dalam animasi *From Up on Poppy Hill* pada aplikasi Netflix.

Netflix adalah platform layanan *streaming* berbayar yang menyediakan akses ke berbagai konten seperti film, serial televisi, dokumenter, dan kreasi orisinal Netflix. Pelanggan layanan Netflix dapat menonton konten favorit mereka secara *online* dengan menggunakan perangkat seluler, komputer, atau televisi yang terhubung ke internet. Netflix memiliki banyak koleksi dengan berbagai genre dan sering memberikan konten eksklusif yang dapat dinikmati pengguna di seluruh dunia dengan berlangganan bulanan. Selain itu Netflix menyediakan *subtitle* untuk karya yang berasal dari luar negeri, sehingga memungkinkan pelanggannya menikmati tayangan tanpa kendala bahasa. Salah satu animasi dari Jepang yang tersedia di Netflix ialah *From up on Poppy Hill*.

Animasi Jepang tahun 2011 *From Up on Poppy Hill* memiliki judul asli dalam bahasa Jepang “コクリコ坂から” (*koriko-zaka kara*) yang disutradarai oleh Goro Miyazaki dan diproduksi oleh Studio Ghibli. Berlatar di Yokohama pada tahun 1963 yang pada saat itu Jepang baru pulih dari serangan nuklir akibat Perang Dunia II dan juga Perang Korea, kisahnya tentang seorang gadis remaja bernama Umi Matsuzaki, yang tinggal di pemondokan atas bukit. Pemandokannya menghadap ke pelabuhan. Umi bertemu dengan kakak kelasnya yang bernama Shun Kazama, Shun Kazama adalah anggota klub jurnalis sekolah. Kedekatan mereka tumbuh saat Umi membantu Shun

menulis koran sekolah, dan bersama-sama mereka berjuang mempertahankan gedung ekstrakurikuler tua yang akan dibongkar oleh pihak sekolah.

Film ini menyelidiki tema-tema seperti pubertas, cinta, dan pelestarian sejarah dalam menghadapi modernisasi dan pembangunan. Umi dan Shun berkolaborasi untuk menyelamatkan bangunan bersejarah di sekolah mereka, mengatasi berbagai rintangan, dan menemukan rahasia di sepanjang jalan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dilakukan dengan judul “TEKNIK PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA PADA APLIKASI NETFLIX DALAM ANIMASI FROM UP ON POPPY HILL”. Penelitian ini menggunakan animasi Animasi *From Up on Poppy Hill* sebagai sumber data karena animasi ini merupakan salah satu animasi Jepang yang tersedia di Netflix dan memiliki cerita menarik serta mengandung banyak unsur budaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja istilah budaya yang terdapat pada animasi *From up on poppy hill* pada aplikasi Netflix?
2. Apa saja teknik yang digunakan dalam penerjemahan istilah budaya dalam animasi *From up on poppy hill* pada aplikasi Netflix?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar pokok permasalahan tidak menyimpang. Penelitian ini hanya fokus meneliti analisis teknik penerjemahan yang digunakan aplikasi Netflix pada istilah budaya berupa frasa atau kata, yang terdapat dalam animasi Animasi *From Up on Poppy Hill*. Dengan teori istilah budaya oleh Newmark (1988: 94-102) dan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir (2002: 509-511).

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengklasifikasikan istilah budaya yang terdapat dalam animasi *From Up on Poppy Hill*.
2. Untuk mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam dalam penerjemahan istilah budaya dalam animasi *From Up on Poppy Hill*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai teknik yang digunakan dalam penerjemahan.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan pembaca dapat menyerap informasi dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai teknik yang digunakan dalam penerjemahan.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa kata-kata dan peneliti terlibat langsung di dalamnya untuk mencari makna, pemahaman serta pengertian pada data penelitian. Menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil analisis data berupa teknik yang digunakan dalam terjemahan film. Jadi, penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran hasil analisis data mengenai teknik yang digunakan dalam terjemahan animasi *From Up On Poppy Hill* pada aplikasi Netflix. Adapun beberapa tahapan penelitian yang dikerjakan sebagai berikut:

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, menurut Zaim (2014:81) metode simak adalah mengumpulkan data dengan cara menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang sedang diteliti. Metode ini dilakukan dengan beberapa teknik. Pertama, menggunakan teknik dasar berupa teknik sadap, yaitu dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penyadapan terhadap bahasa yang digunakan oleh penutur. Kedua, teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLIC), yaitu peneliti hanyalah sebagai penyimak yang penuh minat tekun terhadap calon data tanpa ikut dalam menentukan calon data. Ketiga, dilakukan dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang diperoleh berupa istilah budaya yang terdapat dalam film animasi *From Up on Poppy Hill* ke dalam kartu catat, kemudian data yang didapat berupa bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, kata bahasa Jepang tersebut dialih aksarakan menggunakan alih aksara Hepburn untuk mendapatkan huruf latinnya

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode padan translasional dengan teknik *glossing*, menurut Sudaryanto (1993:13) metode padan adalah pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk menemukan kaidah atau aturan selama tahap analisis data, dengan instrumen penentu berada di luar atau terpisah dari bahasa yang dianalisis. Di sisi lain, metode translasional adalah pendekatan yang melibatkan penerjemahan sebuah teks dari satu bahasa ke bahasa penentu untuk memeriksa isinya. Dengan demikian, metode padan translasional dapat didefinisikan sebagai pendekatan untuk menganalisis data yang berasal dari bahasa lain dan menerjemahkannya ke dalam bahasa penentu untuk tujuan penelitian. Dikarenakan

penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sebagai sumber datanya, metode ini membantu peneliti dalam melakukan penelitian

Teknik *glossing* menurut Danesh (2016:1) adalah pendekatan dalam kajian linguistik yang digunakan untuk menganalisis atau menerjemahkan bahasa. Metode ini melibatkan pemberian penjelasan kata per kata atau frasa per frasa pada sebuah teks, dengan tujuan membantu pembaca memahami struktur gramatikal, arti kata, atau konteks budaya yang terkandung di dalamnya. Teknik ini sering diterapkan dalam teks berbahasa asing atau teks kuno untuk menjembatani pemahaman terhadap bahasa aslinya.

Data-data yang dihasilkan akan diolah dengan pengolahan data sebagai berikut:

1. Data primer berupa *subtitle* yang digunakan untuk mencari istilah budaya.
2. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis menggunakan metode padan translasional.
3. Metode ini dijalankan dengan teknik *glossing*. Data yang dikelompokkan tadi dibagi perkata lalu dianalisis dengan teori istilah budaya menurut Newmark (1988) dan juga teori teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir (2002).

1.6.3 Metode dan Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah dianalisis, data-data tersebut disajikan. Menurut Sudaryanto (1993:144) ada dua cara dalam menyajikan hasil analisis data, yaitu dengan teknik informal dan teknik formal. Teknik formal adalah menyajikan hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, kaidah atau pola bahasa seperti rumus, grafik/diagram, tabel dan gambar. Sedangkan teknik penyajian informal adalah menyajikan hasil analisis data dengan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal, hasil analisis data disajikan dengan kata-kata yang mudah dipahami.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian terdiri empat bab, yaitu, Bab I Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian, serta Sistematika Penulisan. Bab II terdiri dari Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab III terdiri dari analisis data istilah budaya dan teknik yang digunakan dalam animasi *From Up on Poppy Hill*. Data yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang relevan, kemudian dideskripsikan secara rinci. Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

